

## ABSTRAK

**Siti Noor Jamilah. 2016,** Keengganan Istri untuk Menggugat Cerai Suami yang Pemabuk di Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur. Skripsi, Jurusan Hukum keluarga (*AhwalAl-syakhshiyah*), Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Pembimbing: (I) Zainal Muttaqin, S.Ag., M.ag. (II) Hj. Inawati Mohommad Jainie Jarajap, Lc, MA.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pasal 39 ayat 1 Undang-Undang Perkawinan tentang perceraian dan kebolehan istri untuk menggugat cerai serta suaminya dengan alasan yang penjelasannya ada didalam pasal 39 ayat 2 bahwa salah satu pihak berbuat zina atau menjadi pemabuk, pemandat, penjudi, bisa dijadikan alasan untuk bercerai, dan apabila suami yang pemabuk akan memicu terjadinya pertengkaran di dalam rumah tangga, artinya seorang istri boleh untuk menggugat cerai suaminya apabila suaminya melakukan sesuai alasan diatas, akan tetapi penulis menemukan didalam kasus rumah tangga yang penulis teliti yaitu adanya keengganan didalam hati istri untuk menggugat cerai suaminya yang pemabuk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran rumah tangga istri yang enggan menggugat cerai suami yang pemabuk dan untuk mengetahui faktor penyebab istri enggan menggugat cerai suami yang pemabuk serta untuk mengetahui dampak rumah tangga istri yang enggan menggugat cerai suami yang pemabuk.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan wawancara, terhadap responden di kelurahan pekapuran raya dengan para istri yang enggan menggugat cerai suaminya yang pemabuk dan bersifat diskriptif kualitatif.

Dari hasil wawancara dengan para responden di lingkungan kelurahan pekapuran, penulis menemukan fakta bahwa kehidupan rumah tangga suami istri yang suaminya pemabuk adalah sering terjadinya pertengkaran serta perkelahian, baik adu mulut maupun adu fisik, serta tidak terpenuhinya hak dan kewajiban seorang suami terhadap istri yang mengakibatkan ketidak harmonisannya rumah tangga.